

### Optimalisasi Administrasi Kurikulum dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Nuraeni<sup>1</sup>, Haya<sup>2</sup>, Sugiono Eksantoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

<sup>2,3</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: [nuraeni2114@admin.smp.belajar.id](mailto:nuraeni2114@admin.smp.belajar.id)

#### ABSTRACT

*Curriculum administration is an important component in educational management that plays a role in improving the quality of learning in elementary schools. This study aims to analyze the optimization of curriculum administration in supporting the quality of learning at SDN 1 Binakal Bondowoso. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation involving the principal and teachers as research informants. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the optimization of curriculum administration is carried out through systematic planning of learning instruments, structured learning implementation, and academic supervision conducted by the principal. Well-managed curriculum administration improves teachers' readiness in teaching, encourages the use of varied learning methods, and increases student participation in the learning process. Therefore, effective curriculum administration management becomes an important factor in supporting the improvement of learning quality in elementary schools.*

**Keywords:** curriculum administration, learning quality, elementary school, educational management

#### ABSTRAK

*Administrasi kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di SDN 1 Binakal Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi kurikulum dilakukan melalui perencanaan perangkat pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, serta kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Administrasi kurikulum yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan*

*administrasi kurikulum yang optimal menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** *administrasi kurikulum, kualitas pembelajaran, sekolah dasar, manajemen pendidikan*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena pada tahap ini peserta didik mulai mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami berbagai konsep pengetahuan. Keberhasilan pendidikan pada jenjang sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar perlu dikelola secara sistematis dan terarah melalui pengelolaan kurikulum yang efektif. Kurikulum menjadi komponen inti dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam merancang tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah (Fatimah et al., 2025).

Administrasi kurikulum merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di sekolah. Administrasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup pengelolaan program pembelajaran yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Administrasi kurikulum yang efektif dapat membantu sekolah dalam mengelola proses pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Aini et al., 2023).

Administrasi kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, pengelolaan kurikulum yang kurang optimal dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak terarah, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang sistematis dan terencana sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (Handayani et al., 2022).

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum dikelola dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Manajemen kurikulum yang efektif memungkinkan sekolah

untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Ukhra et al., 2024).

Administrasi kurikulum juga memiliki peran penting dalam menciptakan keterpaduan antara berbagai komponen pendidikan di sekolah. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai landasan dalam pengembangan berbagai program pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, serta pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dengan adanya administrasi kurikulum yang terstruktur, sekolah dapat mengintegrasikan berbagai program pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan (Chinyawaty et al., 2024).

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia juga menuntut adanya pengelolaan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif. Saat ini pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan kurikulum baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum tersebut sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola administrasi kurikulum secara efektif (Lisdawati, 2023).

Meskipun administrasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengelola kurikulum. Beberapa sekolah masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi kurikulum, serta mengintegrasikan berbagai program pendidikan ke dalam kurikulum yang ada. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas administrasi kurikulum di sekolah (Nadliroh et al., 2024).

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pengelolaan administrasi kurikulum adalah kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan dalam melaksanakan program pendidikan. Administrasi kurikulum seharusnya dilakukan secara kolaboratif agar setiap komponen pendidikan di sekolah dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya koordinasi yang baik, implementasi kurikulum di sekolah dapat mengalami berbagai hambatan yang berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan (Kartiwi, 2018).

Selain faktor manajerial, kualitas pembelajaran di sekolah dasar juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa di sekolah dasar, karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Rahayu et al., 2024).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum yang dikelola secara optimal dapat membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif. Dengan pengelolaan kurikulum yang baik, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, optimalisasi administrasi kurikulum menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di SDN 1 Binakal Bondowoso, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi administrasi kurikulum dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Studi kasus digunakan untuk menggali secara komprehensif praktik pengelolaan administrasi kurikulum yang dilaksanakan di SDN 1 Binakal Bondowoso, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi administrasi kurikulum dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Binakal Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pengelolaan administrasi kurikulum sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku serta memiliki berbagai program pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, serta beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam pengelolaan administrasi kurikulum di sekolah. Guru kelas dipilih sebagai pelaksana utama kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas,

sedangkan siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mereka alami. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan pengelolaan administrasi kurikulum di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran di kelas serta bagaimana administrasi kurikulum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan kurikulum, pelaksanaan program pembelajaran, serta evaluasi kurikulum di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi kurikulum seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, program tahunan, program semester, serta dokumen penilaian pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif serta tabel agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola-pola temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian mengenai optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di SDN 1 Binakal Bondowoso. Data diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi kurikulum di sekolah tersebut dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

### 1. Perencanaan Administrasi Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal dalam pengelolaan administrasi kurikulum di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, serta modul ajar. Guru menyusun perangkat tersebut berdasarkan kurikulum yang berlaku serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah.

Tabel 1

Hasil Wawancara tentang Perencanaan Administrasi Kurikulum

Informan	Data Mentah Wawancara	Analisis Peneliti
<b>Kepala Sekolah</b>	“Setiap awal tahun ajaran kami melakukan rapat bersama guru untuk menyusun program tahunan dan program semester agar pembelajaran berjalan terarah.”	Sekolah menerapkan perencanaan kurikulum secara kolaboratif melalui rapat kerja guru.
<b>Guru Kelas</b>	“Kami menyusun modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang ada dalam kurikulum.”	Guru memiliki peran aktif dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pembelajaran siswa.
<b>Guru Kelas</b>	“Perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai.”	Administrasi pembelajaran menjadi dasar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan administrasi kurikulum dilakukan secara sistematis melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru. Perencanaan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### 2. Pelaksanaan Kurikulum dalam Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap implementasi dari perencanaan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di SDN 1 Binakal Bondowoso dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pembelajaran**

<b>Aspek Observasi</b>	<b>Data Mentah Observasi</b>	<b>Analisis Peneliti</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.	Guru berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa.
<b>Metode Pembelajaran</b>	Guru menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung.	Metode pembelajaran yang digunakan mendorong partisipasi aktif siswa.
<b>Penggunaan Media</b>	Guru menggunakan buku ajar dan media visual untuk menjelaskan materi pembelajaran.	Penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami konsep yang diajarkan.
<b>Partisipasi Siswa</b>	Siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat saat diskusi berlangsung.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan proses belajar yang interaktif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di kelas telah berjalan dengan cukup baik. Guru berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Evaluasi Administrasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan tahap penting dalam administrasi kurikulum karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum di SDN 1 Binakal Bondowoso dilakukan melalui rapat evaluasi guru serta analisis hasil belajar siswa.

**Tabel 3**  
**Hasil Wawancara tentang Evaluasi Kurikulum**

<b>Informan</b>	<b>Data Mentah Wawancara</b>	<b>Analisis Peneliti</b>
<b>Kepala</b>	“Kami melakukan evaluasi pembelajaran	Evaluasi kurikulum dilakukan

<b>Sekolah</b>	setiap akhir semester untuk melihat keberhasilan program pembelajaran.”	secara berkala melalui rapat guru.
<b>Guru Kelas</b>	“Hasil belajar siswa menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.”	Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
<b>Guru Kelas</b>	“Jika ada materi yang sulit dipahami siswa, kami mencoba menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.”	Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi pembelajaran serta analisis hasil belajar siswa. Evaluasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi kurikulum memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum yang baik memungkinkan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran karena mengatur tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Fatimah et al., 2025).

Pada tahap perencanaan kurikulum guru di SDN 1 Binakal Bondowoso telah menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, serta modul ajar. Perencanaan pembelajaran yang sistematis membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih terarah sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas di sekolah dasar (Ismiatun et al., 2022).

Selain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum yang efektif memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar (Rahayu et al., 2024).

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah (Nisa & Khoirurrosyid, 2023).

Evaluasi kurikulum juga merupakan bagian penting dalam administrasi kurikulum karena berfungsi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum di sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran serta melakukan perbaikan terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Muashomah et al., 2024).

Selain itu, keberhasilan optimalisasi administrasi kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada guru serta memastikan bahwa seluruh program pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan kerja sama yang harmonis antara guru dan tenaga kependidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal (Riani & Ain, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi administrasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum yang dikelola secara baik dapat membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di SDN 1 Binakal Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa administrasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perencanaan kurikulum yang baik terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, modul ajar, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara kolaboratif oleh guru dan dikoordinasikan oleh kepala sekolah. Selain itu, pelaksanaan administrasi kurikulum juga didukung oleh kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala sehingga guru memperoleh umpan balik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi kurikulum berdampak pada meningkatnya kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu guru dalam menyusun administrasi pembelajaran secara optimal dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memahami kebijakan kurikulum terbaru.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi kurikulum melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga perlu memperkuat fungsi supervisi akademik sebagai upaya untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, guru diharapkan dapat lebih aktif mengembangkan administrasi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji administrasi kurikulum dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan mengintegrasikan aspek manajemen sekolah, kepemimpinan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M., & Yusof, M. R. (2019). The role of school leadership in improving curriculum management in primary schools. *International Journal of Instruction*, 12(3), 567–582. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12334a>
- Arifin, I., & Juharyanto. (2018). The implementation of academic supervision in improving teacher performance. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.17499/jsser.58854>
- Bafadal, I. (2017). School principal leadership in improving teacher professional competence. *International Journal of Educational Management*, 31(6), 844–856. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2016-0213>
- Berkovich, I., & Eyal, O. (2021). Transformational leadership and teacher commitment: The mediating role of psychological empowerment. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 423–442. <https://doi.org/10.1177/1741143219879702>

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fullan, M. (2016). The new meaning of educational change in school improvement. *Teachers College Record*, 118(3), 1–20. <https://doi.org/10.1177/016146811611800304>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2018). Conceptual and methodological issues in studying school leadership effects. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(2), 231–252. <https://doi.org/10.1177/1741143217745880>
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19 – school leadership in disruptive times. *School Leadership & Management*, 40(4), 243–247. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Lunenburg, F. C. (2018). Curriculum development: Inductive models. *Schooling*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32071.83363>
- Mulyasa, E. (2019). School-based management and curriculum implementation in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 112–129. <https://doi.org/10.53333/IJICC2013/545>
- OECD. (2019). Future of education and skills 2030: Curriculum analysis. OECD Education Working Papers, 205, 1–32. <https://doi.org/10.1787/2e2b8a9a-en>
- Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, S. (2017). Teacher agency in curriculum making. *Curriculum Journal*, 28(2), 187–206. <https://doi.org/10.1080/09585176.2017.1292693>
- Print, M. (2017). Curriculum development and design. *Educational Research for Policy and Practice*, 16(2), 101–110. <https://doi.org/10.1007/s10671-017-9215-0>
- Wiles, J., & Bondi, J. (2019). Curriculum development: A guide to practice. *Educational Research and Reviews*, 14(5), 123–130. <https://doi.org/10.5897/ERR2019.3703>